

PREFERENSI MUSIK PADA REMAJA

**(Studi Kasus : Remaja Tingkat Pendidikan Aliyah di
Pesantren Al Munawwir, Krpyak-Yogyakarta)**



Tugas Akhir Pengkajian Seni
Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Pengkajian Musik

Ilham Watulea
1721087412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

PREFERENSI MUSIK PADA REMAJA
(STUDI KASUS: REMAJA TINGKAT PENDIDIKAN ALIYAH DI
PESANTREN AL-MUNAWWIR, KRAPYAK-YOGYAKARTA)

Oleh

Ilham Watulea
NIM: 1721087412

Telah dipertahankan pada tanggal 6 Januari 2021
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

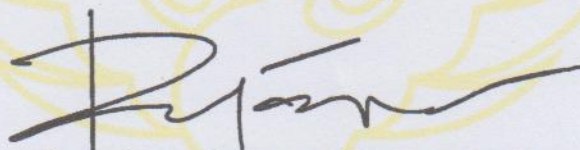


Prof. Dr. Djohan M.Si
NIP. 19611217 199403 1 001



Dr. Fortunata Tyasrinestu M.Si
NIP. 197221023 200212 2001

Ketua Tim Penilai



Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D
NIP. 197010172005011001

Yogyakarta, **05 FEB 2021**



Direktur,

Dr. Fortunata Tyasrinestu M.Si
NIP. 197221023 200212 2001



*.....Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepadaMu, ya
Tuhanku.*

[Q.S. Maryam : 4]

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini belum terdapat karya tulis yang diajukan untuk meraih gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Sejauh ini belum ada karya tulis yang diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis mengacu pada naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung dengan berbagai referensi dan pihak lain untuk mendapatkan gelar magister dan saya bertanggung jawab atas keasliannya. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 5 Februari 2021.
Yang membuat pernyataan,

Ilham Watulea
NIM: 1721087412

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Segala puji saya ucapkan kepada hadirat Allah SWT serta shalawat kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah atas segala Rahman dan Rahim-Nya yang terlimpahkan kepada kami semua, terutama bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Preferensi Musik Remaja (Studi Kasus: Remaja Tingkat Pendidikan Aliyah di Pesantren Al Munawwir, Krapyak-Yogyakarta)”*. Tulisan ini dapat terselesaikan oleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak meski memiliki kekurangannya dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Fortuna Tyas Rinestu, M.Si., selaku Direktur pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus penguji; masukan dan kritik dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Djohan, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu , memberikan kritik dan masukan selama studi hingga penyelesaian tesis ini.
3. Munima Rahim dan Madjid Watulea sebagai Ibu-Ayahku.
4. Pihak pesantren Al munawwir, bapak Sarwani selaku kepala sekolah Ponpes Al Munawwir, bapak Muh. Nurckholis selaku pembina SMK di Ponpes Al Munawwir, siswa/i SMK Ponpes Al Munawwir dan segenap pihak yang terkait.
5. Seluruh dosen dan para staf akademik di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Teman-teman pengkajian musik angkatan 2017.

Kepada seluruh pihak yang yang tidak sempat disebutkan, penulis mengucapkan terima kasih banyak. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebaikan kalian.

Amin.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. KAJIAN PUSTAKA.....	8
B. LANDASAN TEORI.....	23
1. Adaptasi.....	23
2. Preferensi Musik.....	24
3. Remaja.....	25
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	28
D. Proses Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data.....	29
IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Profil Sejarah Pesantren Al Munawwir.....	31
2. Konsep Pendidikan Pesantren Al Munawwir.....	33
3. Lingkungan Pendidikan Pesantren Al Munawwir.....	35
4. Keberadaan Musik Hadrah di Pesantren Al Munawwir.....	40
B. Analisis dan Pembahasan.....	42
V. PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
KEPUSTAKAAN.....	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

1. Kegiatan Keseharian Santri PP. Al Munawwir..... 36



MUSIC PREFERENCES IN ADOLESCENTS
**(Case Study: Youth Education Level Aliyah at Pesantren Al Munawwir, Krapyak-
Yogyakarta)**

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, 2021

By: Ilham Watulea
Arulditry17@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents are a transition period from childhood to adulthood with all the problems in the community. This problem is related to the environment and also the expression of youth in their environment in various ways, one of which is through music. The presence of various types of music in the digital and technological era makes it very easy for teenagers to choose certain music as self-actualization or just as entertainment, even though among teenagers themselves have different musical tastes. On the other hand, in the context of expression through the media music becomes a problem in relation to society, formal educational institutions such as pesantren education institutions, namely the existence of opinions or fatwas from Muslim figures regarding the prohibition of musical activities in the pesantren environment as a religious education institution.

This phenomenon is the basis behind this research, given that in the educational environment in certain pesantren there are still musical activities as a part of Islamic boarding school education, namely performing shalawatan with music media, one of which is the Al Munawwir boarding school. In addition, trying to see the tendency of music in adolescents by using the concept of adaptation and musical preferences of adolescents in the Al Munawwir Islamic boarding school education environment.

This case study uses adolescents or students at the Vocational High School level at the Al Munawwir Islamic Boarding School as a music group in the Al Munawwir Islamic Boarding School, their interactions with their environment and the leadership of the Islamic boarding school as research subjects.

The results of this study indicate that music activities as part of the concept of Islamic boarding school education in Al Munawwir, namely hadrah music performed every week are used as a medium to understand the historical context and exemplary nature of the teachings brought by the Prophet Muhammad. With musical activities carried out, adolescents or santri tend to adapt in the context of musical activities and have an influence on the formation of musical preferences in adolescents before their existence in the pesantren, although it has not yet reached the level of *adjustment*.

Keywords: adaptation, music preferences, adolescence, Islamic boarding school education.

PREFERENSI MUSIK PADA REMAJA
**(Studi Kasus : Remaja Tingkat Pendidikan Aliyah di Pesantren Al Munawwir,
Krapyak-Yogyakarta)**
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengakjian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021

Oleh : Ilham Watulea
Arulditry17@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menuju dewasa dengan segala persoalan dalam lingkungan masyarakat. Persoalan ini berkaitan dengan lingkungan dan juga pengekspresian keberadaan remaja di dalam lingkungannya dengan beragam cara, salah satunya melalui musik. Hadirnya berbagai jenis musik di era digital dan teknologi sangat memudahkan remaja untuk memilih musik tertentu sebagai aktualisasi diri atau sekedar sebagai hiburan, meskipun di antara kalangan remaja itu sendiri memiliki kecenderungan selera musik yang berbeda. Di sisi lain, dalam konteks berekspresi melalui media musik menjadi persoalan dalam hubungannya dalam masyarakat, lembaga pendidikan formal seperti lembaga pendidikan pesantren yakni adanya pendapat atau fatwa dari tokoh-tokoh muslim perihal pelarangan keberadaan kegiatan bermusik dalam lingkungan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Fenomena ini sebagai dasar yang melatarbelakangi penelitian ini, mengingat bahwa dalam lingkungan pendidikan di pesantren tertentu masih terdapat kegiatan bermusik sebagai salah satu bagian dari pendidikan pesantren yaitu melakukan shalawatan dengan media musik, salah satunya yaitu pesantren Al Munawwir. Selain itu, berupaya melihat kecenderungan musik pada remaja dengan menggunakan konsep adaptasi dan preferensi musik pada remaja di dalam lingkungan pendidikan pesantren Al Munawwir.

Studi kasus ini menggunakan remaja atau santri pada tingkat SMK di pesantren Al Munawwir sebagai sebuah kelompok musik yang terdapat di pesantren Al Munawwir, interaksinya dengan lingkungannya serta pimpinan pondok pesantren sebagai subjek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan musik sebagai salah satu bagian dari konsep pendidikan pesantren di Al Munawwir yaitu musik hadrah yang dilakukan pada setiap minggunya digunakan sebagai media untuk memahami konteks historis dan sifat teladan dari ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad. Dengan kegiatan bermusik yang dilakukan membuat para remaja atau santri cenderung melakukan adaptasi dalam konteks kegiatan bermusik serta memiliki pengaruhnya dalam pembentukan preferensi musik pada remaja sebelum keberadaan mereka di dalam pesantren, meskipun belumlah sampai pada tingkat *adjustment*.

Kata Kunci: adaptasi, preferensi musik, remaja, pendidikan pesantren.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa peralihan ini biasanya memiliki suatu ciri-ciri yang mendasar dalam perubahan yang terjadi pada diri remaja dan ini nampak secara fisik, psikis maupun sosial. Contohnya perubahan bentuk jasmani yang tampak terlihat pada fisik remaja. Perubahan mental dan emosional yang berkaitan dengan emosi, perasaan dan pikiran seorang remaja. Perubahan sosial contohnya merasa mulai memiliki tanggung jawab, pola pikir untuk hidup secara mandiri, tidak selalu bergantung pada orang tua, saudara dan teman pergaulan di dalam kehidupan sosialnya. Meskipun hal ini terkadang sulit dalam prosesnya pada perkembangan remaja, dalam artian bahwa remaja masih belum bisa secara utuh menyesuaikan diri di dalam lingkungan sosial dan pengaruhnya terhadap diri remaja seperti pengaruh dari teman sebaya, kelompok seperti sikap, minat, *style* yang juga tak dapat diabaikan. Misalnya, interaksi sosial dalam suatu hubungan individu maupun kelompok-kelompok sosial yang baru serta dengan nilai-nilai baru terhadap penerimaan atau penolakan remaja dalam suatu kelompok.

Masa-masa peralihan ini seringkali menyimpan sebuah persoalan yang tidak biasa-biasa saja. Misalnya, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, mabuk-mabukkan, narkoba atau dengan istilah *strum und drang* yang umumnya terjadi pada masa peralihan ini hingga tidak jarang melibatkan kaum remaja sebagai pelaku dari tindakan tersebut dalam kehidupan sosial. Disisi lain, dengan perkembangan teknologi dan persebaran informasi secara luas di era modern dapat terlihat dalam aktivitas kehidupan keseharian kaum remaja pada media-media sosial elektronik seperti *facebook*, *Instagram*, *twitter*, *telegram* dan jenis media sosial elektronik lainnya. Berbagai hal tersebut terlihat dari beberapa postingan remaja di media sosial mulai dari gaya hidup, bentuk *fashion*, *style* hingga kecenderungan untuk memilih atau

menyukai genre musik tertentu. Hal ini sangat memudahkan kaum remaja untuk mendapatkan informasi bahkan mengkonsumsi berbagai kebutuhan dengan melalui internet termasuk pilihan musik yang disukai.

Hadirnya berbagai genre musik seperti musik rock, metal, pop, klasik, jazz dan jenis genre lainnya dalam kehidupan masyarakat maupun media sosial elektronik sangat memudahkan remaja untuk memilih genre atau jenis musik tertentu. Fenomena ini semakin menyediakan keluasan dan menawarkan beragam genre musik pada remaja untuk mengaktualisasikan diri maupun sebagai media berekspresi atau sekedar sebagai media hiburan, meskipun di antara kalangan remaja atau teman sebaya memiliki kecenderungan pada selera musik yang berbeda.

Setiap individu, kelompok, masyarakat hingga suatu negara tidak terlepas dari fenomena musik yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakatnya yang secara bersamaan telah memiliki suatu prinsip-prinsip hidup di dalamnya yang disebut sebagai “ideologi”. Ideologi merupakan bagian penting pada setiap struktur-struktur sosial yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sebagai pedoman hidup dalam menjalani aktivitas kehidupan keseharian. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang individu memiliki nilai-nilai sebagai pedoman hidup, kepercayaan serta prinsip lainnya yang telah tertanam dan mempengaruhi tumbuh kembangnya dalam kehidupan sejak keberadaannya di lingkungan keluarga, yang juga tidak terpisahkan dari interaksi di luar lingkungan keluarga seperti teman sebaya, kelompok atau komunitas sosial, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan lainnya yang sangat rentan mempengaruhi cara berpikir, kepercayaan maupun pedoman hidup seorang remaja termasuk dunia pendidikan terutama di pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat ideologis. Secara umum, bahwa ideologi pesantren dalam pendidikannya berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadis, meskipun dalam penerapannya dapat berbeda pada setiap pesantren.

Berbagai perbedaan konsep pendidikan di pesantren dapat digolongkan pada tiga model pesantren yaitu pesantren salaf, modern dan salafi. Pesantren salaf menurut Zamakhsyari Dhofier adalah lembaga pesantren yang masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti dari pendidikan. Meskipun dulunya kata *salaf* dan *salafi* sama dengan *salafiyah* untuk penggolongan pesantren, namun semenjak merebaknya ajaran salafi-Wahabi, kata *salafi* identik dengan paham wahabi ini. Karenanya, sekarang kalau pesantren yang berbasis NU selalu memakai kata *salafiyah*, sementara kata *salafi* sekarang digunakan untuk pesantren yang berbasis ideologi salafi-wahabi yang banyak berakar dari budaya Arab dalam tradisi di pesantren. Kemudian Zamakhsyari Dhofier membedakan mengenai doktrin pendidikan keagamaan dari ketiga model pendidikan pesantren tersebut, di mana pada salaf yang cenderung dan bercorak NU dan *ahlussunah wal jamaah* sangat berbeda dengan salafi yang mendasarkan doktrin keagamaan kepada ajaran salafi-wahabi yang terdapat dalam kitab *al-ushul ats-tsalasah*, yang sebagian pesantren salafi-wahabi cenderung bersifat ekstrim, menekankan ajaran anti bid'ah, syirik dan lainnya serta bertentangan dengan salaf-NU dengan mazhab teologinya Asy'ariyah dan Maturidiyah yang dianggap sesat oleh kalangan salafi-wahabi. Pesantren salafi-wahabi juga menekankan anti tasawuf. Jadi, dalam penanaman doktrin, pesantren salafi-wahabi bertentangan dengan pesantren salaf-NU. Sedangkan untuk pesantren modern, tergantung kemana pesantren tersebut menginduk, dalam artian jika berinduk ke pesantren Gontor tentu tanpa berpihak pada satu golongan atau aliran. Tetapi bagi pesantren modern NU tentu akan merujuk doktrin keagamaan yang sama dengan pesantren salaf-NU.¹

Selain penanaman nilai-nilai maupun prinsip agama dalam konsep pendidikan pada setiap pesantren yang berbeda terdapat juga nilai-nilai yang dibangun dengan berbagai bentuk seperti nilai-nilai budaya, sastra, termasuk halnya tradisi musik dalam proses internalisasi

¹<http://www.datdut.com/ciri-pesantren-salaf-modern-salafi/> (Diakses, 18 November 2019).

sebagai bagian dari pendidikan di pesantren dan umumnya dari kajian nilai-nilai yang bersifat sufistik. Salah satu model kegiatan musik adalah kegiatan musikalisasi Qosidah Burdah seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Darusalam Ciamis yakni perihal melatih hawa nafsu dengan cara musikalisasi bait-bait maupun sastra sufi di dalamnya. Penanaman nilai-nilai ini bahkan sampai pada pengobatan atau terapi melalui media seni musik (*al-Sama'*) yang sebenarnya telah dilakukan oleh banyak tokoh muslim terdahulu seperti Al Farabi, Jalaluddin Rumi, Al Ghazali, Ibnu Arabi, Ibnu Sina dan tokoh lainnya.²

Beberapa pondok pesantren yang berada di kota Yogyakarta masih melakukan kegiatan pertunjukan musik di dalam wilayah pesantren, seperti di pesantren Roudlotul Fatihah yang berada di Bantul-Yogyakarta dengan salah satu guru pengajiannya yang membentuk sebuah grup musik tasawuf dengan nama Rofa, dan telah mengeluarkan sebuah album perdana bertajuk “semua dirimu” pada 2017. Tujuan dari terbentuknya grup musik ini sebagai media dakwah dengan melalui musik yang menggunakan instrumen-instrumen musik modern (Media cetak, koran-Tribun Jogja, Minggu 29 April 2018). Pesantren Kaliopak dengan kesenian *emprak* yang menghadirkan sebuah kesenian religius dalam bentuk syair, tarian dan musik dengan instrumen perkusi *membranophone* yang terdiri dari 1 kendang, 2 rebana (terbangan) dan 2 rebana besar sebagai *middle* dan *bass*. *Emprak* adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang memadukan antara seni musik, seni tari, dan seni sastra yang berkembang dalam tradisi lisan secara turun temurun (NU Online, 7 Desember 2012). Pesantren Maulana Jalaluddin Rumi yang terdapat di Sewon, Bantul, Yogyakarta yang seringkali juga mengundang atau dihadiri oleh musisi, sastrawan dan penyair untuk berkolaborasi secara *solo* maupun berkelompok dengan menggunakan instrumen musik modern seperti gitar, keyboard bahkan juga seringkali dihadiri oleh kelompok band lokal pada perayaan-perayaan atau hari-hari tertentu untuk mengisi kegiatan dakwah yang dilakukan di lingkungan pesantren.

² Sulasman, Fadli Yani Ainusyamsi, *Islam, Seni Musik, dan Pendidikan Nilai di Pesantren*. (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

Kemudian di pesantren putri Al Munawwir Krapyak terdapat sebuah kelompok musik hadrah putri yang seringkali melakukan pertunjukan musik di lingkungan pesantren serta pada perayaan-perayaan tertentu. Seni musik ini berisikan syair-syair Barzanji yaitu lantunan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.. Kegiatan pertunjukan musik hadrah ini biasanya dilakukan menjelang perayaan-perayaan tertentu, seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW., kegiatan wisuda para santri, dan dalam bentuk kegiatan-kegiatan lainnya.³ Fenomena lain mengenai pertunjukan musik di pesantren Al Munawwir yang tidak dilakukan oleh beberapa pesantren di atas adalah pertunjukan musik shalawatan yang telah menjadi kebiasaan pada setiap malam Jumat selesai pelaksanaan sholat magrib oleh para santri putri maupun putra dengan berbagai instrumen musik seperti rebana, tamborin dan alat musik sejenisnya di setiap lingkungan pondok atau masing-masing pondok yang tersebar di berbagai pondok atau asrama di pesantren Al Munawwir.⁴ Selain kegiatan pertunjukan musik yang terdapat pada beberapa pesantren, fenomena lain yang begitu populer di kalangan masyarakat dan industri musik Indonesia yaitu kemunculan salah satu band dengan para personilnya dari alumni pesantren yaitu band Wali yang tidak terlepas dari pendidikan pesantren serta hampir keseluruhan lirik lagunya bernuansa religius yang menyisipkan pesan-pesan agama.⁵

Fenomena remaja dengan segala persoalan dalam konteks berekspresi melalui musik yang disukai menjadi suatu problem yang seringkali terjadi dalam hubungannya dengan masyarakat, lembaga pendidikan formal terutama lembaga pendidikan pesantren yang tidak terlepas dari adanya pendapat dan fatwa dari tokoh-tokoh muslim atau ulama perihal pelarangan musik dalam konteks lingkungan pendidikan di pesantren.

³Andre Indrawan, Andari Susanti & Suryati: *Seni Musik Hadrah Putri di Pesantren Al Munawwir Krapyak* (Jurnal ISI Yogyakarta, 2009).

⁴Hasil observasi awal di lapangan dan wawancara lepas dengan salah satu alumni pesantren Al Munawwir. Selasa, 4 Desember 2018.

⁵<http://new.nadapromotama.com/wali-band-alumni-pesantren-yang-sukses-bermusik/>. Di akses 11 September 2019.

B. Rumusan Masalah

Uraian tentang persoalan remaja dalam konteks musik sebagai pengekspresian diri seringkali bersentuhan langsung dengan berbagai lingkungan serta kehadiran berbagai jenis musik di era digital dan teknologi. Fenomena ini dapat terlihat, misalnya dalam hubungan orang tua dan anak, hubungan pertemanan, media sosial elektronik, hubungan dengan kelompok atau komunitas, lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan keagamaan atau pesantren. Di satu sisi bahwa ada fenomena lain yang tak dapat dihindari perihal pelarangan keberadaan kegiatan bermusik dalam pendidikan di pesantren, sementara kaum remaja itu sendiri telah tersentuh dengan kegiatan bermusik serta memiliki kesukaan musik tertentu oleh lingkungan mereka sebelum keberadaan mereka di dalam lingkungan pesantren sebagai media pengekspresian diri. Dengan uraian ini dan untuk menghindari luasnya pembahasan maka penelitian tulisan ini dibatasi, yakni mengenai preferensi musik pada remaja atau santri pria maupun wanita pada tingkat pendidikan Aliyah yang berada di pesantren Al Munawwir, Krapyak-Yogyakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Uraian batasan masalah dapat dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja preferensi musik pada remaja tingkat pendidikan Aliyah di pesantren Al Munawwir?
2. Bagaimana pembentukan preferensi musik pada remaja tingkat pendidikan Aliyah di pesantren Al Munawwir?
3. Mengapa kegiatan musik hadrah dihadirkan dalam pendidikan pesantren Al Munawwir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi preferensi musik remaja pada tingkat pendidikan Aliyah di pesantren Al Munawwir, Krapyak- Yogyakarta..
- b. Untuk menyelidiki bagaimana pembentukan preferensi musik pada remaja di pesantren Al Munawwir, Krapyak - Yogyakarta.
- c. Untuk memahami mengapa kegiatan musik hadrah dihadirkan dalam pesantren Al Munawwir.

2. Manfaat penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pengembangan pada masa depan dalam kajian mengenai preferensi musik dalam pendidikan pesantren di kalangan akademik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kajian musik dalam pendidikan Islam, baik bagi kalangan akademik maupun masyarakat umum.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan secara pribadi dan orang lain serta menjadi rujukan untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.